

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. KAJIAN TEORI TERKAIT JUDUL

#### 1. Bimbingan dan Konseling Islam

##### a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*Guidance*” dan secara harfiah istilah “*Guidance*” dari kata “*guide*” berarti; mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*).<sup>1</sup> Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.<sup>2</sup>

Bimbingan (*Guidance*) juga dapat dimaknai sebagai proses bantuan yang bertujuan membantu individu membuat keputusan penting dalam hidupnya yang biasanya terjadi pada seting pendidikan atau persekolahan.<sup>3</sup> Selain itu, Bimo Walgito memberikan pengertian bimbingan adalah bantuan dan pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok orang untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya, Agar individu atau sekelompok orang tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>4</sup>

Dari beberapa penjelasan yang disampaikan oleh Yusuf, Sukardi, Komalasari dan Walgito dapat dicermati bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan secara berkesinambungan dan sistematis kepada seseorang atau sekelompok agar dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya secara mandiri untuk mencapai kesejahterannya.

---

<sup>1</sup> Syamsu Yusuf, A. Juntika Nur Hisan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 5.

<sup>2</sup> Dewa Ketut Sukardi, dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 2.

<sup>3</sup> Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), 15.

<sup>4</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi, 2004), 5.

Menurut Sofyan S Willis, konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seseorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.<sup>5</sup>

Konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh individu (klien).<sup>6</sup>

Adapun konseling menurut Tohirin adalah suatu proses hubungan antar pribadi dimana orang yang satu sebagai penolong dan pembantu (konselor) terhadap orang lain yang dibantu dan ditolong (konseli) untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan untuk menemukan dan menyelesaikan masalahnya.<sup>7</sup>

Dari pengertian konseling yang dipaparkan oleh para ahli, maka dapat dicermati bahwa konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (konselor) kepada seorang individu yang memiliki masalah (klien/ konseli) agar individu tersebut menemukan jalan keluar dari masalah dan mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya. Bimbingan dan konseling merupakan suatu hubungan yang dilakukan dalam rangka memberikan bantuan dalam bentuk pengarahan dan nasihat kepada seseorang untuk memecahkan suatu masalah atau mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara sengaja dan berkelanjutan.

Anwar Sutoyo membedakan antara pengertian bimbingan dengan pengertian konseling. (a) Bimbingan Islam didefinisikan sebagai proses bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok

---

<sup>5</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 18.

<sup>6</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, 105.

<sup>7</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), 20-21.

individu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi mereka melalui usaha mereka sendiri, baik untuk kebahagiaan pribadi maupun kemaslahatan sosial. (b) Konseling Islam didefinisikan sebagai proses bantuan yang berbentuk kontak pribadi antar individu atau sekelompok individu yang mendapat kesulitan dalam suatu masalah dengan seorang petugas profesional dalam hal pemecahan masalah, pengenalan diri, untuk mencapai realisasi diri secara optimal sesuai ajaran Islam.<sup>8</sup>

Adapun pengertian bimbingan dan konseling islam menurut Hallen A, bimbingan dan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinyu, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.<sup>9</sup>

Erhamwilda menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman, kepada individu (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanannya, dan keyakinannya, serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Quran dan Hadits.<sup>10</sup>

Dari definisi yang telah dikemukakan dapat dicermati bahwa bimbingan dan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan secara sistematis yang dilakukan seorang konselor kepada klien atas dasar keikhlasan agar klien dapat mengembangkan potensi

---

<sup>8</sup>Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, 18-20.

<sup>9</sup>Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, 17.

<sup>10</sup>Erhamwilda, *Konseling Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 99.

atau fitrah yang dimilikinya secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai yang ada di dalam Al-Quran dan Hadits, agar klien tersebut dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan dan manfaat, ataupun keuntungannya dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu: (1) fungsi pemahaman, (2) fungsi pencegahan, (3) fungsi pengentasan, (4) fungsi pemeliharaan dan pengembangan.<sup>11</sup>

1) Fungsi pemahaman

Fungsi ini merupakan fungsi yang akan menghasilkan pemahaman tentang segala sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan perkembangan individu (klien). Melalui fungsi ini bimbingan dan konseling membantu individu memiliki pemahaman terhadap dirinya seperti potensi-potensi apa yang dimilikinya, membantu individu memahami lingkungan disekitarnya dan lingkungan yang lebih luas. Dalam fungsi pemahaman diharapkan individu dapat mengoptimalkan dan mengembangkan dirinya berdasarkan pemahaman yang telah mereka miliki.<sup>12</sup>

2) Fungsi pencegahan

Pencegahan didefinisikan sebagai upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana dari lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi. Fungsi ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya dapat dihindari.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, 197.

<sup>12</sup>Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, 60.

<sup>13</sup>Syamsul Yusuf, dkk., *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 16.

### 3) Fungsi pengentasan

Bimbingan konseling melalui fungsi ini akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh individu. Upaya pengentasan masalah pada dasarnya dilakukan secara perorangan, sebab setiap masalah adalah unik. Masalah masalah yang diderita oleh individu-individu yang berbeda tidak boleh disamaratakan. Untuk itu konselor perlu memiliki ketersediaan berbagai bahan dan keterampilan untuk menangani berbagai masalah yang beranekaragam itu.<sup>14</sup>

### 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (klien), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.<sup>15</sup> Dengan adanya fungsi ini maka potensi-potensi yang ada pada diri individu (klien) akan terpelihara dan berkembang secara terarah, mantap dan berkelanjutan.

Bimbingan konseling islam dilakukan dengan tujuan membantu individu dalam memahami diri sendiri, baik sebagai makhluk Tuhan maupun sebagai makhluk sosial. Adapun tujuan dari bimbingan dan konseling Islam menurut Erhamwilda terbagi menjadi dua bagian yaitu:

- a) Tujuan umum (jangka panjang) bimbingan dan konseling Islam secara implisit sudah ada dalam definisi bimbingan dan konseling Islam, yakni mewujudkan individu menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- b) Tujuan khusus (jangka pendek) adalah membantu klien mengatasi masalahnya dengan cara mengubah sikap dan perilaku klien yang melanggar tuntunan Islam menjadi sikap dan

<sup>14</sup>Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, 61.

<sup>15</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah....*, 43.

prilaku hidup yang sesuai dengan tuntunan Islam.<sup>16</sup>

Di samping tujuan sebagaimana tersebut di atas, bimbingan dan konseling dalam islam juga memiliki tujuan yang secara rinci sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental.
- b) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- c) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetia kawana, tolong-menolong, dan rasa kasih sayang.
- d) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri sendiri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintahnya serta ketabahan menerima ujiannya.
- e) Untuk menghasilkan potensi ilahiah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulai berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan beberapa fungsi dan tujuan yang telah disebutkan diatas, fungsi dan tujuan dari bimbingan konseling Islam pada umumnya diharapkan mampu merubah dan membantu

---

<sup>16</sup>Erhamwilda, *Konseling Islam*, 119-120.

<sup>17</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 43.

individu (klien) menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlakul karimah sehingga mereka dapat melaksanakan tujuan hidup didunia menjadi khalifah dan mendapatkan kesejahteraan didunia dan akhirat.

c. Bidang Bimbingan dan Konseling

1) Bimbingan dan konseling bidang sikap dan nilai-nilai

Bimbingan dan konseling dalam sikap dan nilai-nilai sangat diperlukan. Menyediakan kesempatan bagi individu untuk dapat mengembangkan sikap dan nilai sesuai dengan idealis agama yang mendalam sehingga *frame of religious reference* (pola dasar hidup keagamaan) yang dapat diharapkan menjadi pengontrol segala aktivitas hidupnya dalam masyarakat. Sikap dan nilai yang demikian itu akan berkembang menjadi akhlak yang mulia serta memiliki keseimbangan antara individu dan ruhaniyah dan jasmaniyah dan sebagainya.<sup>18</sup>

2) Bimbingan dan konseling bidang pembinaan kepribadian

Bimbingan dan konseling dalam bidang pembinaan kepribadian diperlukan bagi klien. Karena bidang ini sering menjadi permasalahan bagi klien. Bidang ini memiliki hubungan yang erat dengan bidang pembinaan sikap dan nilai-nilai serta kesehatan mental (jiwa), oleh karenanya perlu dikaitkan dengan usaha bimbingan dalam bidang tersebut.

Ajaran agama yang perlu ditekankan dalam masalah pembinaan kepribadian tersebut ialah terwujudnya keseimbangan hidup antara ruhani dan jasmani, duniawi dan ukhrawi, sosial dan individual, lahir dan batin bagi manusia menjadi faktor yang menentukan keberhasilan hidupnya.<sup>19</sup>

Menurut Tohirin aspek-aspek persoalan individu yang membutuhkan layanan bimbingan pribadi adalah kemampuan individu untuk memahami dirinya

<sup>18</sup>Samsul Munir, *Bimbingan dan konseling Islam*, 118.

<sup>19</sup>Samsul Munir, *Bimbingan dan konseling Islam*, 121.

sendiri, kemampuan individu untuk mengambil keputusannya sendiri, dan kemampuan individu untuk memecahkan masalah yang menyangkut keadaan batinnya sendiri.<sup>20</sup> Dalam hal ini bimbingan pribadi bermakna membantu anggota jam'iyah untuk mengatasi masalah-masalah yang bersifat pribadi.

3) Bimbingan dan konseling dalam bidang kesehatan jasmani dan ruhani

Bimbingan dan konseling dalam bidang jasmani dan ruhani sangat diperlukan dalam aktivitas bimbingan dan konseling kepada klien yang membutuhkan penanganan masalah ini. Program bimbingan dan konseling dalam bidang ini antara lain menyediakan kesempatan dan dorongan kepada anak bombing untuk melakukan usaha yang berguna bagi kesehatan jasmani dan ruhaninya serta memberikan motivasi untuk memahami arti usaha preventive dan kuratif bagi kesehatan ruhaniyahnya. Pembimbing dan guru agama yang mempunyai peran sebagai konselor perlu menunjukkan dalam tingkah lakunya sebagai contoh bahwa agama yang diajarkan kepada mereka sangat mementingkan masalah kesehatan kedua hal tersebut, sebagai konselor agama sudah sewajarnya menjadi contoh dalam hal kesehatan.<sup>21</sup>

4) Bimbingan dan konseling dalam bidang pekerjaan

Bidang bimbingan ini digunakan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan berbagai masalah karier seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan, dan pemecahan masalah-masalah karier yang dihadapi.<sup>22</sup>

5) Bidang bimbingan sosial

Bimbingan pribadi merupakan bimbingan untuk membantupara individu dalam memecahkan masalah-

---

<sup>20</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, 121.

<sup>21</sup>Samsul Munir, *Bimbingan dan konseling Islam*, 119.

<sup>22</sup> Samsul Munir, *Bimbingan dan konseling Islam*, 63.

masalah sosial pribadi. Yang tergolong dalam masalah-masalah sosial pribadi adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan dosen serta staf, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal, dan penyelesaian konflik.<sup>23</sup>

Bimbingan sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani berbagai permasalahan dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu.

#### 6) Bidang bimbingan belajar

Pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang pendidikan membantu individu untuk menumbuhkan dan mengamalkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan ketrampilan sejalan dengan perkembangan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mempersiapkan individu untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau untuk terjun kelapangan pekerjaan tertentu. Pelayanan ini bukan hanya membantu individu dalam kemampuan kognitifnya saja, melainkan dalam kemampuan mengasah ketrampilan dan menumbuhkan sikap yang baik pada diri individu.<sup>24</sup>

#### 7) Bidang bimbingan keluarga

Aspek-aspek kehidupan berkeluarga yang membutuhkan layanan bimbingan dan konseling, bisa dimasukkan kedalam kelompok masalah yang berkenaan dengan orang lain atau masalah sosial karena keluarga merupakan lembaga sosial tetapi

---

<sup>23</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, 125

<sup>24</sup>Samsul Munir, *Bimbingan dan konseling Islam*, 62.

lingkupnya lebih kecil. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi individu.<sup>25</sup>

#### d. Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islam

Metode bimbingan konseling Islam secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua hal yaitu komunikasi langsung dan tidak langsung, karena bimbingan konseling Islam dalam hal ini dilihat sebagai proses komunikasi. Untuk lebih lanjut berikut akan dikemukakan secara rinci metode-metodenya.<sup>26</sup>

- 1) Metode langsung: yaitu metode dimana pembimbing dan konselor melakukan komunikasi langsung (tatap muka) dengan klien. Metode ini dapat dirinci :
  - a) Metode individual Adapun metode individual menggunakan teknik, seperti percakapan pribadi, kunjungan ke rumah, kunjungan dan observasi kerja.
  - b) Metode kelompok Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok.
- 2) Metode tidak langsung, yaitu metode bimbingan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa, hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok bahkan massal.

## 2. Pembentukan Kepribadian Muslim

### a. Pengertian Kepribadian Muslim

Secara etimologi “kepribadian” berasal dari bahasa latin, yaitu kata *persona* yang berarti topeng. Pada awalnya kata topeng ini digunakan oleh para pemain sandiwara. Kemudian lambat laun kata ini menjadi suatu istilah yang mengacu pada gambaran sosial yang dimiliki seseorang.<sup>27</sup>

Menurut Ross Stagner yang dikutip oleh Nana Syaodin Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul

<sup>25</sup>Samsul Munir, *Bimbingan dan konseling Islam*, 133.

<sup>26</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, 53.

<sup>27</sup>Rafy Sapuri, *Psikologi Islam, Tuntunan Jiwa Manusia Modern* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009). 149.

Landasan Psikologi Proses Pendidikan mengartikan kepribadian dalam dua macam. Pertama, kepribadian sebagai topeng (*mask personality*), yaitu kepribadian yang berpura-pura, yang dibuat-buat, yang semu atau mengandung kepalsuan. Kedua, kepribadian sejati (*real personality*) yaitu kepribadian yang sesungguhnya, yang asli.<sup>28</sup>

Ramayulis mengungkapkan kepribadian adalah integritas dari pada sistem kebiasaan-kebiasaan yang menunjukkan cara khas pada individu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.<sup>29</sup> Kepribadian adalah keseluruhan tingkah laku seseorang yang diintegrasikan, sebagaimana yang tampak pada orang lain. Kepribadian adalah suatu kesatuan banyak (*unita multi complex*) yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu dan mengandung sifat-sifat khusus individu yang bebas menentukan dirinya sendiri.<sup>30</sup>

Dari pengertian-pengertian yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah sifat khas seseorang yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat yang berbeda dari orang lain, baik dari pada pola fikir, sikap dan tingkah laku dalam kehidupannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Kepribadian Muslim merupakan identitas yang dimiliki oleh seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku lahiriyah maupun batiniah.<sup>31</sup> Kepribadian manusia yang ideal menurut Islam, dicontohkan pada sosok Nabi Muhammad SAW pada diri beliau adalah yang sebenar-benarnya terjadi keseimbangan antara tubuh dan jiwa sehingga mewujudkan bentuk kepribadian yang hakiki dan sempurna.<sup>32</sup>

---

<sup>28</sup> Nana Syaodin Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 136-137.

<sup>29</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, 288.

<sup>30</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 175.

<sup>31</sup> Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam*, 129.

<sup>32</sup> Purwa Atmaja Prawita, *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*,

Selanjutnya, kepribadian muslim memiliki arti serangkaian normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, yang normanya diturunkan dari ajaran Islam, bersumber dari Al-Quran dan as-Sunnah.<sup>33</sup>

Kepribadian muslim dapat dilihat secara individu dan juga secara kelompok atau *ummah*. Kepribadian individu meliputi ciri khas seseorang dalam tingkah laku serta kemampuan intelektual yang dimilikinya. Adanya unsur dalam kepribadian yang dimiliki masing-masing individu, maka sebagai seorang muslim akan menampilkan ciri khasnya masing-masing. Dengan demikian, akan ada perbedaan kepribadian antara seorang muslim dengan muslim lainnya.<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa kepribadian muslim merupakan suatu identitas yang dimiliki individu/ kelompok sebagai suatu ciri khas yang menunjukkan keseluruhan tingkah lakunya sebagai muslim, baik yang ditampilkan secara lahiriyah dan batiniah yang bersumber dari Al-Quran dan as-Sunnah.

#### b. Aspek-aspek Kepribadian Muslim

Menurut Jalaluddin, pembentukan kepribadian muslim secara menyeluruh adalah pembentukan yang meliputi berbagai aspek, yaitu:

- 1) Aspek idiil (dasar), dari landasan pemikiran yang bersumber dari ajaran wahyu.
- 2) Aspek materil (bahan), berupa pedoman dan materi ajaran yang terangkum dalam materi bagi pembentukan akhlakul karimah.
- 3) Aspek sosial, menitikberatkan antara hubungan yang baik antara sesama makhluk khususnya sesama manusia.
- 4) Aspek teologi, pembentukan kepribadian muslim ditujukan pada pembentukan nilai-nilai tauhid

---

<sup>33</sup>Abdul Majid, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, 14.

<sup>34</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, 192.

- sebagai upaya untuk menjadikan kemampuan diri sebagai pengabdian Allah yang setia.
- 5) Aspek teleologis (tujuan), pembentukan kepribadian muslim mempunyai tujuan yang jelas.
  - 6) Aspek duratif (waktu), pembentukan kepribadian muslim dilakukan sejak lahir hingga meninggal dunia.
  - 7) Aspek dimensional, pembentukan kepribadian muslim didasarkan atas penghargaan terhadap faktor-faktor bawaan yang berbeda (perbedaan individu).
  - 8) Aspek fitrah manusia, yaitu pembentukan kepribadian muslim melalui bimbingan terhadap peningkatan dan pengembangan kemampuan jasmani dan rohani.<sup>35</sup>

Selanjutnya, dijelaskan bahwa dalam diri manusia terdiri dari beberapa sistem atau aspek. Adapun Kepribadian terbagi menjadi 3 bagian menurut Marimba yang dikutip oleh Abdul Mujib dalam bukunya, yaitu:<sup>36</sup>

a) Kejasmanian

Aspek tingkah laku. Jasmani menurut aspek biologis dari struktur kepribadian manusia. Erat kaitannya dengan daya atau energi dalam mengembangkan proses fisiknya. Gerak manusia yang lemah atau energik, aspek jasmani turut menentukan. Bahkan tingkah laku, cara bicara, berjalan dan lain-lain sangat dipengaruhi oleh faktor kesehatan jasmani.

b) Kejiwaan

Meliputi aspek yang tidak dapat terlihat begitu saja. Misal cara berpikir, sikap, minat, keinginan, dan lain-lain. Aspek ini dihasilkan oleh tenaga kejiwaan (*karsa*, *rasa*, *cipta*/syahwat, *ghadlab*, *natiqah*) ketiganya saling berhubungan dan mempengaruhi satu dengan yang lain.

---

<sup>35</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 183-184.

<sup>36</sup> Abdul Majid, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, 14.

c) Ruhaniah yang luhur

Aspek “roh” mempunyai unsur tinggi didalamnya terkandung kesiapan manusia untuk merealisasikan hal-hal yang paling luhur dan sifat-sifat yang paling suci. Aspek ini merupakan aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini merupakan sistem nilai yang telah meresap dalam kepribadian, memberikan corak pada seluruh kehidupan individu. Bagi yang beragama aspek inilah yang memberikan arah kebahagiaan dunia maupun akhirat. Aspek inilah yang memberikan kualitas pada kedua aspek lainnya.

Jalaluddin dan Abdullah Idi menerangkan bahwa Kepribadian dapat dilihat dari empat aspek muatannya. Pertama, aspek personalia, yaitu kepribadian dilihat dari pola tingkah laku lahir dan batin yang dimiliki seseorang. Kedua, aspek individualitas, yakni karakteristik atau sifat-sifat khas yang dimiliki seseorang secara individu berbeda dengan individu lainnya. Ketiga, aspek mentalis, sebagai perbedaan yang berkaitan dengan cara berfikir. Keempat, aspek identitas, yaitu kecenderungan seseorang untuk mempertahankan sikap dirinya dari pengaruh luar. Identitas merupakan karakteristik seseorang.<sup>37</sup>

c. Faktor-faktor yang Membentuk Kepribadian Muslim

Menurut Abdul Khobir, kepribadian muslim dibentuk dari faktor bawaan dan faktor pendidikan akhlak yang berpedoman pada nilai-nilai Islam. Faktor bawaan dikembangkan melalui bimbingan dan pembiasaan, berfikir, bersikap dan bertingkah laku menurut norma-norma Islam. Sedangkan, faktor pendidikan akhlak dilakukan dengan cara mempengaruhi dengan menggunakan usaha membentuk kondisi yang

---

<sup>37</sup>H. Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 190.

mencerminkan pola kehidupan yang sejalan dengan norma-norma Islam contoh teladan dan lingkungan yang serasi.<sup>38</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian muslim dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

1) Faktor Internal (faktor dalam atau pribadi itu sendiri)

Faktor internal termasuk didalamnya, yaitu: faktor biologis atau fisiologis, dan psikologis. Keadaan jasmani setiap individu sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan, demikian juga pembawaan bagi setiap pribadi muslim adalah tidak sama, bisa disebabkan oleh gen-unsur keturunan yang diperoleh dari orang tuanya, bahkan bisa juga keturunan dari nenek moyang. Faktor ras atau sukunya.<sup>39</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan tersebut sejalan dengan bertambahnya usia yang dapat mengambil peranan beberapa unsur kepribadian, baik unsur jasmani atau rohani yang dapat mempengaruhi tingkah laku sehingga dapat juga berpengaruh pada kepribadian individu tersebut.

2) Faktor Eksternal

Dalam faktor eksternal ini ada beberapa faktor yang turut menyumbangkan pengaruh, diantaranya: faktor lingkungan atau masyarakat, faktor kebudayaan, dan faktor pendidikan baik dari lembaga pendidikan maupun keluarga.<sup>40</sup>

Faktor lingkungan adalah masyarakat, yaitu manusia-manusia lain yang berada disekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan. Sejak dilahirkan individu mulai bergaul dengan orang-orang disekitarnya, dimulai dari lingkungan keluarganya. Dalam pembentukan

<sup>38</sup> Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam.*, 134.

<sup>39</sup> M Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 105

<sup>40</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 161.

kepribadian yang baik, tentunya memerlukan kualitas lingkungan yang baik pula.<sup>41</sup>

Faktor kebudayaan masyarakat yang berlaku di sekitar tempat tinggal individu, tentunya mempengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing individu. Begitu juga dalam pembentukan kepribadian muslim pada diri seseorang yang tidak lepas dari pengaruh kebudayaan yang ada dalam masyarakat.<sup>42</sup>

Faktor Pendidikan, perkembangan dan pembentukan kepribadian seseorang tidak dapat dipisahkan dari faktor pendidikan yang diperolehnya, baik pendidikan yang diperoleh dari orang tua atau keluarga maupun melalui lembaga pendidikan maupun pendidikan. Peranan orang tua dan lembaga pendidikan sangat besar pengaruhnya bagi pembentukan kepribadian, terutama kepribadian muslim seseorang.<sup>43</sup> Pendidikan dapat menolong manusia di tengah-tengah kehidupan dan bermanfaat bagi manusia. Mengingat pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>44</sup>

### 3) Faktor Konvergensi

Faktor konvergensi merupakan suatu proses perkembangan pribadi manusia yang bersifat dialektif (saling mempengaruhi satu sama lain antara faktor internal dan faktor eksternal) atau

<sup>41</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 161.

<sup>42</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 162.

<sup>43</sup>Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta: 2008), 3.

<sup>44</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Jogjakarta: Media Wacana Press, 2003), 9.

prinsip interaksi antara kemampuan pribadi dengan pengaruh lingkungan, baik kelompok masyarakat, maupun kebudayaan, pendidikan yang kesemuanya itu dapat mempengaruhi kepribadian seseorang.<sup>45</sup>

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat banyak faktor pembentukan kepribadian seorang muslim diantaranya berasal dari faktor internal, faktor eksternal dan faktor konvergensi.

#### d. Unsur-unsur Pembentukan Kepribadian Muslim

Menurut Mujib dalam buku Rafi Sapuri Psikologi Islam menyebutkan pengembangan kepribadian Islam adalah usaha secara sadar yang dilakukan oleh manusia untuk memaksimalkan daya-daya insaninya agar manusia dapat merealisasikan/ mengaktualisasikan diri lebih baik sehingga memperoleh kualitas hidup di dunia maupun di akhirat. Manusia yang baik tidak dapat dilihat dari ukuran fisik dan potensi diri berupa bakat dan kekuatan atau sesuatu yang lain berupa kekhasannya. Namun, perjalanan arah hidup yang difokuskan kearah kebaikan (*as-shirat al-mustaqim ila al-haqq*) itulah manusia yang baik.<sup>46</sup>

Seseorang disebut memiliki kepribadian muslim manakala dalam menyusun sesuatu, dalam bersikap terhadap sesuatu dan dalam melakukan sesuatu dikendalikan oleh pandangan hidup muslim. Karakter seorang muslim terbentuk melalui pendidikan dan pengalaman hidup yang dijalani. Kepribadian seseorang disamping bermodal kapasitas bawaan sejak lahir dan dari warisan genetika orang tuanya, kepribadian terbentuk melalui proses panjang riwayat hidupnya, proses internalisasi nilai-nilai pengetahuan dan pengalaman dalam dirinya. Dalam Perspektif ini, agama yang diterima dari pengetahuan maupun yang dihayati dari pengalaman rohaniah, masuk ke dalam struktur

<sup>45</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 165.

<sup>46</sup> Rafy Sapuri, *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, 109.

kepribadian seseorang. Orang yang menguasai ilmu agama atau ilmu akhlak sebagai suatu ilmu tidak secara otomatis memiliki kepribadian yang tinggi, karena kepribadian bukan hanya aspek pengetahuan.<sup>47</sup>

Ramayulis dalam bukunya menjelaskan sebagai berikut: kepribadian tersusun atas tindakan-tindakan dan disposisi-disposisi yang terorganisasi dalam susunan hirarkis, berdasarkan atas keumuman dan kepentingannya, diurut dari yang paling bawah ke yang paling tinggi yaitu:

- 1) *Spesific Response*, yaitu tindakan atau respons yang terjadi pada suatu keadaan atau kejadian tertentu.
- 2) *Habitual Response*, yaitu memiliki corak yang lebih umum dari pada *Spesific Response*, yaitu respons yang berulang-ulang terjadi jika individu menghadapi kondisi atau situasi sejenis.
- 3) *Trait*, yaitu *Habitual Response* yang saling berhubungan satu sama lain yang cenderung pada individu tertentu.
- 4) *Type*, yaitu organisasi yang lebih umum dan lebih mencakup lagi.<sup>48</sup>

Pembentukan kepribadian muslim pada dasarnya merupakan upaya untuk mengubah sikap ke arah kecenderungan kepada nilai-nilai keislaman. Perubahan sikap, tentunya tidak terjadi secara spontan. Semuanya berjalan dalam suatu proses yang panjang dan berkesinambungan. Diantara proses tersebut digambarkan oleh adanya hubungan dengan obyek, wawasan, peristiwa atau ide (*attitude have referent*) dan perubahan sikap harus dipelajari (*attitude are learned*).<sup>49</sup>

Membentuk kepribadian muslim sebagai individu, keluarga, masyarakat maupun *ummah* pada hakikatnya berjalan dengan tujuan yang sama. Tujuan utamanya yaitu guna merealisasikan diri, baik secara individu maupun secara kelompok untuk menjadi pengabdian Allah

---

<sup>47</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Keluarga dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa, Cet 1*, (Jakarta: PT.Bina Rena Pariwisata, 2005), 46.

<sup>48</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, 106-107.

<sup>49</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, 200.

SWT yang setia. Tunduk dan patuh terhadap ketentuan-ketentuan yang diberikan Allah SWT.<sup>50</sup>

## B. PENELITIAN TERDAHULU

Adapun hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya, adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zain Irwanto yang berjudul “Perilaku Agresif dan Penanganannya Melalui Konseling Islami” pada tahun 2017. Hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep, diperoleh hasil bahwa: (1) faktor-faktor penyebab munculnya perilaku agresif siswa SMPN 1 Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep adalah masalah ekonomi, tidak mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan kurangnya kasih sayang ataupun perhatian dari orang tua yang disebabkan karena faktor kesibukan orang tua yakni dalam hal pekerjaan, (2) penerapan konseling islami terhadap masalah siswa berperilaku agresif menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa menjadi tidak agresif.<sup>51</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mahrita, M. Yuliansyah, dan Nurul Auliah yang berjudul “Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Kepribadian yang Berakhlakul Karimah Untuk Menangani Perilaku Agresif pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 32 Banjarmasin”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui layanan-layanan yang dilaksanakan dan mengetahui kendala yang dialami saat menjalankan program layanan bimbingan dan konseling dalam pembentukan kepribadian yang berakhlakul karimah untuk menangani perilaku agresif siswa. Hasil yang diperoleh dalam penelitiannya menyatakan bahwa program layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 32 Banjarmasin telah memberikan dampak bagi terbentuknya kepribadian siswa yang berakhlakul karimah.

---

<sup>50</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, 214.

<sup>51</sup> Zain Irwanto, “Perilaku Agresif dan Penanganannya Melalui Konseling Islami”, *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, Vol. 3 Nomor 1 (2017): 27-34.

Sehingga layanan konseling individu yang diberikan guru BK kepada siswa yang memiliki masalah perilaku agresif mampu membuat perubahan yang lebih baik dalam diri siswa tersebut.<sup>52</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, Saiful Akhyar Lubis, dan Salminawati pada tahun 2017 yang berjudul “Implementasi Konseling Islami dalam Membina Kepribadian Siswa di SMK Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara”. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami di SMK Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara tidak jauh berbeda dan secara umum berlaku untuk tingkat pendidikan SMA/ Sederajat. Secara khusus pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islami dalam pembinaan kepribadian siswa di SMK Negeri 1 Tanjung Tiram dengan menggunakan tahapan yaitu: (1) perencanaan layanan, (2) pelaksanaan layanan, (3) metode layanan, (4) materi layanan, (5) evaluasi terhadap pelaksanaan layanan. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islami di SMK Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara adalah: Keterbatasan jumlah personil guru bimbingan konseling dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada, masih kurangnya guru personil yang memiliki latar belakang pendidikan bidang bimbingan dan konseling Islami, dan keterbatasan sarana fasilitas yang mendukung kelancaraan penyelenggaraan bimbingan dan konseling Islami di SMK Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.<sup>53</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sutarmi Fadhillah dan Fattah Santoso dengan judul penelitian “Model Bimbingan dan Konseling Islami untuk Membentuk Karakter Kuat dan Cerdas Bagi Mahasiswa FKIP UNS” pada tahun 2014. Tujuan akhir penelitian ini adalah menghasilkan model

---

<sup>52</sup> Mahrita, M. Yuliansyah, dan Nurul Auliah, “Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Kepribadian yang Berakhlakul Karimah Untuk Menangani Perilaku Agresif pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 32 Banjarmasin”, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, Vol. 4 No. 3 (2018): 15-21

<sup>53</sup> Fauziah, Saiful Akhyar Lubis, dan Salminawati, “Implementasi Konseling Islami dalam Membina Kepribadian Siswa di SMK Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara” *Jurnal Edu Riligia*, Vol. 01, No. 02 (2017): 165-184

bimbingan dan konseling islami untuk membektuk karakter kuat dan cerdas bagi mahasiswa FKIP UNS. Adapun hasil penelitian model bimbingan konseling islami untuk membentuk karakter kuat dan cerdas ini berupa: (a) terciptanya *prototype* buku materi bimbingan dan konseling islami untuk konselor dan mahasiswa. Buku ini digunakan konselor untuk membantu mahasiswa membentuk karakter kuat dan cerdas, (b) buku tugas yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan selama bimbingan berlangsung, (c) alat ukur kehidupan beragama mahasiswa dan (d) alat ukur karakter kuat dan cerdas bagi mahasiswa.<sup>54</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Acen Dores dengan judul penelitian “Konsep Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Remaja Terjerumus Dalam Perilaku Homoseksual” pada tahun 2016. Adapun hasil yang diperoleh adalah faktor-faktor yang menyebabkan remaja terjerumus dalam perilaku homoseksual adalah faktor lingkungan, faktor keluarga, media informasi, faktor pola asuh, faktor biologis dan faktor ekonomi. Dari penelitian tersebut untuk mengatasi remaja yang terjerumus dalam perilaku homoseksual yaitu menggunakan penanganan individual yaitu yang ditangani sendiri melalui konselor atau psikolog beserta menggunakan konsep pemberian petunjuk atau nasehat dari konselor dan juga bimbingan konseling Islam yang mana menangani individual yang menggunakan metode dakwah *Fardiyah* yang membentuk pribadi muslim yang sempurna.<sup>55</sup>

Pada dasarnya kelima penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu membahas bimbingan dan konseling Islam. Namun, setelah penulis mentelaah penelitian tersebut, ada beberapa perbedaan dengan skripsi yang penulis susun, yaitu latar objek dan wilayah operasional dilakukan penelitian berbeda, dimana penelitian ini mengambil objek penelitian

---

<sup>54</sup> Siti Sutarmi Fadhilah dan Fattah Santoso, “Model Bimbingan dan Konseling Islami untuk Membentuk Karakter Kuat dan Cerdas Bagi Mahasiswa FKIP UNS”, *Jurnal Profesi Pendidik*, Volume 1 No 1, (2014): 45-56.

<sup>55</sup> Acen Dores, “Konsep Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Remaja Terjerumus Dalam Perilaku Homoseksual”, *Jurnal Intelektualita*, Volume 5 No 1 (2016): 57-66.

Majlis Jam'iyah Rijalul Ansor Wedung Demak sebagai tempat penelitian dengan subyek penelitiannya adalah anggota jam'iyah. Selain itu, metode penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan fokus penelitian yaitu menekankan pada peran bimbingan konseling Islam dalam pembentukan kepribadian muslim pada anggota Jam'iyah Rijalul Ansor Wedung Demak. Sejauh pengamatan penulis nampaknya belum ada yang meneliti, sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan.

### C. KERANGKA BERFIKIR

Berangkat dari permasalahan yang hendak diteliti yang didasarkan pada batasan masalah yaitu tentang bimbingan dan konseling islam dalam pembentukan kepribadian muslim pada anggota Jam'iyah Rijalul Ansor Wedung Demak.

Bimbingan dan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinyu, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.<sup>56</sup>

Tujuan dari bimbingan dan konseling Islam terbagi menjadi dua bagian yaitu tujuan umum (jangka panjang) dan tujuan khusus (jangka pendek). Tujuan umum bimbingan dan konseling Islam secara implisit sudah ada dalam definisi bimbingan dan konseling Islam, yakni mewujudkan individu menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan, tujuan khusus adalah membantu individu mengatasi masalahnya dengan cara mengubah sikap dan perilaku individu yang melanggar tuntunan Islam menjadi sikap dan perilaku hidup yang sesuai dengan tuntunan Islam.<sup>57</sup> Bimbingan dan konseling islam yang diberikan kepada individu secara tidak langsung akan merubah kepribadian individu menjadi individu yang berpedoman pada

---

<sup>56</sup>Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, 17.

<sup>57</sup>Erhamwilda, *Konseling Islam*, 119-120.

nilai-nilai Islam. Sehingga terciptalah kepribadian muslim dalam diri individu.

Kepribadian Muslim merupakan identitas yang dimiliki oleh seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku lahiriyah maupun batiniyah.<sup>58</sup> Kepribadian manusia yang ideal menurut Islam, dicontohkan pada sosok Nabi Muhammad SAW pada diri beliau yang sebenar-benarnya terjadi keseimbangan antara tubuh dan jiwa sehingga mewujudkan bentuk kepribadian yang hakiki dan sempurna.<sup>59</sup>

Membentuk kepribadian muslim sebagai individu, keluarga, masyarakat maupun *ummah* pada hakikatnya berjalan dengan tujuan yang sama. Tujuan utamanya yaitu guna merealisasikan diri, baik secara individu maupun secara kelompok untuk menjadi pengabdian Allah SWT yang setia. Tunduk dan patuh terhadap ketentuan-ketentuan yang diberikan Allah SWT.<sup>60</sup>

Majlis Jam'iyah Rijalul Anshor Wedung Demak merupakan urat nadi dari gerakan pemuda Anshor Kecamatan Wedung karena disinilah tempat untuk berkoordinasi, konsultasi dan konsolidasi organisasi, disini semua permasalahan dipecahkan dari mulai program organisasi sampai permasalahan pribadi sahabat-sahabat anshor. Bahkan maju tidaknya anshor bisa dilihat dari bagaimana berjalannya jamiyyah ini. Jamiyyah yang dilaksanakan dua minggu sekali bergilir disetiap anggotanya ini menjadi penopang penting di organisasi Anshor anak cabang Kecamatan Wedung.<sup>61</sup> Dapat diketahui, layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh kyai sebagai guru pembimbing memiliki peranan penting dalam upaya membantu santri membentuk kepribadian muslim dan membantu anggota dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi anggota Jam'iyah baik yang berkaitan dengan masalah pribadi maupun sosial.

Bimbingan dan konseling islam di jam'iyah rijalul Anshor dalam membentuk kepribadian dilakukan oleh kyai melalui kegiatan kajian islami berkaitan dengan masalah yang sedang *booming* atau permasalahan yang sedang dialami sebagian dari

---

<sup>58</sup> Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam*, 129.

<sup>59</sup> Purwa Atmaja Prawita, *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*, 332.

<sup>60</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, 214.

<sup>61</sup> "Jam'iyah rijalul Anshor PAC Wedung", Online PAC Wedung, 8 April, 2019, <https://ansorpacwedung.com/jamiyah-rijalul-ansor-pac-wedung/>

pengikut jam'iyah rijalul ansor ini. Lebih lanjut, kyai sebagai pembimbing sering menggunakan pendekatan secara langsung terhadap individu yang sedang bermasalah di luar Majelis Jam'iyah ini.<sup>62</sup>

Peran penting yang diharapkan dari adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling islam yang dibutuhkan dalam membantu anggota Jam'iyah Rijalul Ansor Wedung Demak membentuk kepribadiannya menjadi perilaku individu yang berdasarkan petunjuk nilai-nilai yang ada didalam Al-Qur'an yang direalisasikan dalam kehidupan nyata seperti *amaliyah* yang berkaitan dengan nilai-nilai tingkah laku sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah SWT seperti ibadah wajib maupun sunnah yang bertujuan untuk aktualisasi nilai-nilai *ubudiyah* dan berhubungan dengan diri sendiri seperti kerapihan, kebersihan, dan kedisiplinan pada diri seorang anggota jam'iyah tidaklah mudah, karena terdapat kesulitan ketika memberikan bimbingan dan konseling islam dalam menyikapi kepribadian dan latar belakang anggota jam'iyah yang bermacam-macam sehingga terkadang ada kepribadian anggota yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan Bapak Sulaiman di Gedung MWC NU Kecamatan Wedung Kabupaten Demak pada tanggal 5 April 2019